



PENGARUH MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BUSUI YANG BEKERJA

Fajar Nugraha Indra Wardhana

Universitas Hafshawaty Genggong

Achmad Kusyairi

Universitas Hafshawaty Genggong

Ainul Yaqin Salam

Universitas Hafshawaty Genggong

Alamat: pajarakan, probolinggo

Korespondensi penulis: fajarnugrahaindrawardhana@gmail.com

Abstrak Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi. ASI terbukti aman, bersih, dan mengandung antibodi yang berguna untuk melindungi bayi dari berbagai macam penyakit. Pada awal kehidupannya, semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi tercukupi oleh ASI. Berbagai penelitian di dunia membuktikan beberapa manfaat ASI bagi masa depan anak, salah satunya adalah anak - anak yang disusui ASI cenderung akan menunjukkan tingkat kecerdasan lebih tinggi dari pada anak yang tidak diberi ASI. Metode penelitian one grup pre-post design, instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi dan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada semua busui yang bekerja sesuai inklusi dan eksklusi jumlah sampel sebanyak 35 responden. Hasil dari penelitian ini didapatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada saat pre-post. Menunjukkan hasil keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada pretest mayoritas kategori buruk sebanyak 24 responden (86.8%) sedangkan Pada data post test mayoritas kategori baik sebanyak 26 responden (74,3%). Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai pvalue : 0.001 dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Busui Yang Bekerja di Poyandu Kanigaran Kota Probolinggo. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen laktasi dapat membantu busui yang bekerja mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya dan keberhasilan dalam menyusui meliputi tehnik menyusui, posisi menyusui, durasi dan frekuensi menyusui, penyimpanan ASI dan pemberian ASI perah.

Kata Kunci: Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif

Abstract Breastmilk is the best food for babies. Breast milk has proved to be safe, clean, and contains antibodies that help protect infants from various illnesses. In its early life, all the energy and nutrients a baby needs are fed by breast milk. Studies in the world prove some of the breast - feeding benefits of children's future, including children who are breast - fed tend to exhibit higher levels of intelligence than those who are not breast - fed. The research method of one pre-post design group, the instrument of this study uses the observation sheet and sampling technique used is a total sampling of all breastfeeding-working Mon that works according to the inclusion and excretion of samples by 35 responders. The results of this study have been successful with exclusive breast feeding at the pre-post. Showing the results of the successful exclusive breastfed on the pretest of the majority of bad categories by 24 respondents (86.8%) while at the post test the majority of good as many as 26 (74.3%). The result of wilcoxon's test was obtained by pvalue: 0.001 could be concluded that there was a lactation management influence on the success of exclusive breast milk working in the breastfeeding-working mom. The study suggests that lactation management can help breastfeeding-working mom to achieve success in breast feeding their infants and that nursing success includes lactating techniques, breast-feeding positions, the duration and frequency of breast-feeding, storage and giving breastmilk.

Keywords: Lactation management, exclusive lactation

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan yang mengandung nutrisi yang lengkap untuk bayi, dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi, serta sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan bayi sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit infeksi, masalah kurang gizi, dan kematian pada bayi (Novitasari et al., 2019). ASI eksklusif sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi, karena ASI mengandung protein alami yang terdapat dalam tubuh (*Growth factor*) dan zat antibodi. *Growth factor* dalam ASI punya peran penting dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi membantu proses pematangan sistem imun, karena proses pematangan sistem pada bayi baru lahir belum sempurna (Trisnawati et al., 2023). Saat ini, banyak ibu bekerja yang belum menyadari akan pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Padahal dengan memberikan ASI eksklusif akan menjadikan hubungan yang semakin erat antara bayi dan ibu. Pemberian ASI juga dapat memengaruhi perkembangan emosional pada bayi, karena saat disusui bayi berdekapan dengan ibu dan bersentuhan langsung dengan ibu, sehingga bayi mendapatkan kehangatan, kasih sayang dari ibu (Maryunani, 2022).

Berdasarkan global menurut *World Health Organization* cakupan ASI eksklusif di Afrika barat dan tengah sebanyak 25%, Asia Timur sebanyak 30%, negara berkembang sebanyak 46%, Asia Selatan sebanyak 47%, Amerika Latin dan Karabia sebanyak 51%. (WHO) menyatakan bahwa hanya sekitar 41% bayi yang berusia 0-6 bulan di seluruh dunia diberikan ASI secara eksklusif, sedangkan 59% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MPASI saat usianya kurang dari enam bulan, hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah sedangkan praktik pemberian MPASI di berbagai duniamasih tinggi. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berdasarkan data Rakerkesnas tahun 2022 sebesar 66,02% sementara target pemberian ASI eksklusif secara nasional sebesar 80% (WHO, 2023).

Menurut kemenkes RI, (2023) Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi terbaik bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. untuk mendukung tumbuh kembang optimal dan melindungi bayi dari berbagai penyakit *WHO dan UNICEF* merekomendasikan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan. Namun, di Indonesia, cakupan ASI eksklusif masih belum mencapai target nasional sebesar 50%. hanya sekitar 42% bayi yang menerima ASI eksklusif Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2023).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Persentase pemberian ASI eksklusif di ibu kota mencapai 65,63%. Berdasarkan laporan pada 6 puskesmas (Puskesmas Ketapang, Wonoasih, Kanigaran, Jati, Sukabumi, dan Puskesmas Kedopok) di Kota Probolinggo, cakupan Bayi usia dibawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif bervariasi dengan cakupan terendah pada Puskesmas Kedopok yaitu sebanyak 58,10% dan cakupan tertinggi pada Puskesmas Ketapang yaitu sebanyak 94,20%. Berdasarkan presentasi di Kota Probolinggo adalah kota dengan pencapaian indikator pembinaan gizi masyarakat

untuk cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu 11,3% atau berada di bawah rata-rata cakupan Jawa Timur sebesar 57,8%. (Direktorat Bina Gizi, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 25 Januari 2025 di posyandu Kanigaran kota Probolinggo, dengan metode wawancara berjumlah 10 ibu yang bekerja memiliki anak usia 1 bulan-24 bulan, 5 dari 10 ibu bekerja atau 59% mengatakan bahwa melakukan ASI Eksklusif dengan cara ASI Perah (ASIP), dan 3 Ibu atau 25% mengatakan kesulitan untuk memberikan ASI sehingga menggunakan susu formula untuk memudahkan pengasuh anak, 2 Ibu atau 17% mengatakan tidak berhasil ASI Eksklusif karena kelahiran anak yang pertama sehingga pada hari pertama ASI belum keluar.

Terhambatnya proses pemberian ASI eksklusif terjadi karena banyaknya ibu pekerja. Kendala ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif dikarenakan jarak tempat kerja yang cukup jauh dari rumah. Hal ini perlu diperhatikan lebih lanjut apalagi mengingat jumlah pekerja perempuan di Indonesia semakin meningkat dari waktu ke waktu (Abdullah, 2023). Keseimbangan karir dengan menyusui sebenarnya tergantung dari manajemen waktu ibu. Jika ibu dapat mengatur waktunya dengan baik dan tidak mengganggu jam operasional kantor maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Keadaan tersebut juga dimudahkan dengan adanya kemajuan teknologi dan kemajuan di bidang kedokteran, serta adanya pengetahuan tentang ASI yang semakin baik. Jika demikian maka tidak ada alasan apapun bagi ibu untuk tidak dapat menyeimbangkan antara karir dan menyusui (Yulianti, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih berisiko ketika tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja, di mana ibu yang tidak bekerja lebih berpeluang untuk dapat memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Bagi ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali menemui kendala, karena kurangnya pemahaman tentang manajemen laktasi, cuti, hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja (Penggabean, 2023).

Manajemen Laktasi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah dan keluarga untuk menunjang keberhasilan menyusui. Ruang lingkup pelaksanaan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan, setelah persalinan dan masa menyusui bayi. Manajemen laktasi merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap ibu dalam 3 tahap yaitu pada masa kehamilan (antenetal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal) dan pada masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Prasetyono, 2022). Cara menyusui yang tepat melibatkan perlekatan yang benar serta posisi yang sesuai antara ibu dan bayi. Agar proses menyusui berhasil, penting untuk memiliki pemahaman mengenai metode menyusui yang benar. Beberapa indikator keberhasilan dalam menyusui meliputi posisi ibu dan bayi yang tepat, serta posisi yang benar saat menyusui. (Pohan, 2019).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah ditemukan ada beberapa masalah yaitu ibu memberikan asi dengan cara asi perah, tidak memberikan asi dikarenakan memberikan

susu formula, adapula yang tidak memberikan asi dikarenakan awal kelahiran asi tidak keluar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif pada busui yang bekerja"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian one grup pre-post design, instrument penelitian ini menggunakan lembar observasi dan teknik sampling yang digunakan adalah total sampling pada semua busui yang bekerja sesuai inklusi dan eksklusi jumlah sampel sebanyak 35 responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Usia	Frekuensi (F)	Persentase(%)
21-25	3	8,6
26-30	31	88,6
31-45	1	63,2
Total	35	100,0

Sumber :Data Primer Penelitian Bulan Juni 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada responden busui yang bekerja paling banyak terjadi pada rentang usia 26-30 sebanyak 31 orang (88,6%) paling banyak terjadi pada rentang usia 25-34 sebanyak 11 orang (57,9%), pada rentang usia 21-25 sebanyak 3 orang (8,6%) dan yang paling sedikit terjadi pada rentang usia 31-45 sebanyak 1 orang (2,9%).

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Wiraswasta	5	14,3
Buruh Pabrik	30	85,7
Total	35	100,0

Sumber :Data Primer Penelitian Bulan Juni 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada responden busui yang bekerja paling banyak terjadi pada Buruh Pabrik sebanyak 30 orang (85,7%), dan yang paling sedikit terjadi Wiraswasta sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 5.3: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
------------	---------------	----------------

**PENGARUH MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BUSUI YANG BEKERJA**

SMP	3	8,6
SMA	28	80,0
Sarjana	4	11,4
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2025.

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada responden busui yang bekerja paling banyak terjadi pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 orang (80,0%), pada tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (11,4%), dan yang paling sedikit terjadi pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang (8,6%).

5.1.1 Data Khusus

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebelum diberikan Manajemen Laktasi Di Posyandu Kanigaran Kota Probolinggo Pada Bulan Juni 2025.

Manajemen Laktasi	Frekuensi	Persen
Buruk	24	68,6
Baik	11	31,4
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2025

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa Keberhasilan pemberian ASI eksklusif Di Posyandu Kanigaran Kota Probolinggo sebelum diberikan Manajemen Laktasi sebagian besar tergolong buruk yaitu sebanyak 24 responden (68,6%),Sebagian tergolong baik hanya sebanyak 11 responden (31,4%).

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sesudah diberikan Manajemen Laktasi Di Posyandu Kanigaran Kota Probolinggo Pada Bulan Juni 2025.

Manajemen Laktasi	Frekuensi	Persen
Buruk	9	25,7
Baik	26	74,3
Total	35	100,0

Sumber : Data Primer Penelitian Bulan Juni 2025

Berdasarkan tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa Keberhasilan pemberian ASI eksklusif Di Posyandu Kanigaran Kota Probolinggo sesudah diberikan Manajemen Laktasi yang awalnya sebagian besar tergolong buruknya lebih banyak, sekarang mengalami penurunan 9 responden (25,7%), dan yang tergolong baik mengalami peningkatan sebanyak 26 responden (74,3%)

Tabel 5.6: Distribusi tabulasi silang dari hasil observasi Keberhasilan pemberian ASI eksklusif Di Posyandu Kanigaran Kota Probolinggo

		POSTTEST		
		Buruk	Baik	Total
PRETEST	Buruk	7	17	24
	Baik	2	9	11
	Total	9	26	35

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa Keberhasilan pemberian ASI eksklusif eksklusif Di Posyandu Kanigaran Kota Probolinggo sebelum diberikan Manajemen Laktasi Buruk 24 (68,6%) dan yang tergolong Baik 11 (31,4%) Sedangkan sesudah diberikan Manajemen Laktasi mengalami penurunan yaitu Buruk 9 (25,7%), dan yang tergolong baik mengalami peningkatan yaitu 26 (74,3%).

Tabel 5.7 : Distribusi Uji Wilcoxon dari hasil observasi pada busui yang bekerja di posyandu kanigaran kota Probolinggo.

Rank				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Negativ Ranks	2 ^a	10.00	20.00
Pretest	Positive Ranks	17 ^b	10.00	170.00
	Ties	16 ^c		
	Total	35		
Test Statistic				
			Post-pre	
	Z		-3.441 ^b	
	Asym.Sig.(2-tailed)		.001	

Sumber :Data Primer Penelitian Bulan Juni 2025.

Berdasarkan tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa hasil manajemen laktasi terhadap pemberian keberhasilan ASI eksklusif pada busui yang bekerja di posyandu kanigaran kota Probolinggo dengan menggunakan uji Wilcoxon Test dengan nilai $p= 0,001$ dengan tingkat

signifikan $\leq \alpha = 0,005$, sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya ada pengaruh manajemen laktasi terhadap pemberian keberhasilan ASI eksklusif pada busui yang bekerja di posyandu kanigaran kota Probolinggo.

PEMBAHASAN

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebelum diberikan manajemen laktasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2025 sampai 21 Juni 2025 didapatkan data yang bersedia menjadi responden adalah sebanyak 35 responden dengan kriteria Inklusi dan eksklusi dalam masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik total sampling.

Berdasarkan tabel 5.4 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di posyandu kanigaran sebelum di berikan manajemen laktasi sebagian besar tergolong Buruk sebanyak 24 responden (68,6%).

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di posyandu kanigaran kota probolinggo sebelum di berikan manajemen laktasi sebagian besar tergolong Buruk sebanyak 24 responden (68,6%) dan Baik 11 (31,4%).

Dalam penelitian ibu tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain pengetahuan ini tentang pentingnya ASI masih rendah, tata laksana rumah sakit yang salah, dan banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan diluar rumah. Masalah yang menjadi penyebabnya ialah kurangnya persiapan ibu pada masa antenatal, perinatal dan postnatal, seperti kurangnya persiapan ibu pada masa antenatal yang berdampak pada kurangnya produksi ASI pada saat menyusui, Sering kali terjadi kegagalan dalam menyusui disebabkan karena masih banyak kesalahan yang terletak pada Teknik atau cara menyusui ibu yang belum benar, memposisikan dan melekatkan bayi. Kurangnya pencapaian ASI eksklusif tersebut dipengaruhi oleh Pendidikan, pekerjaan, dan budaya setempat sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian ASI sangat dipengaruhi oleh Tingkat Pendidikan ibu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam mendasari sikap seseorang terutama dalam pemeliharaan Kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erfiana Mail dan Dhonna A. Pada tahun 2017 yang menyatakan bahwa keberhasilan ASI Eksklusif dipengaruhi secara bermakna oleh jam kerja ≤ 8 jam, hal ini dikarenakan semakin lama jam kerja harian berpengaruh terhadap ibu meninggalkan rumah dalam jangka waktu lama sehingga tidak dapat menyusui bayinya (Anggraeni, dkk 2022). Pada hasil penelitian tersebut dapat

disimpulkan bahwa semakin lama jam kerja harian ibu menyusui sangat berisiko terhadap kemampuan memberikan ASI secara eksklusif.

Menurut pendapat peneliti mengatakan bahwa sebelum diberikannya manajemen laktasi berada di posyandu kanigaran kota Probolinggo rata-rata busui yang bekerja banyak yang mengalami pemberian ASI eksklusif buruk. Sehingga peneliti berasumsi untuk memberikan manajemen laktasi untuk memudahkan busui yang bekerja. Menurut peneliti dengan diberikannya pendidikan kesehatan kepada dan mampu untuk melakukan praktik pemberian ASI, dimana pada pendidikan kesehatan yang dilaksanakan, ibu bekerja mendapatkan pengetahuan baru tentang manajemen laktasi ibu bekerja. Dengan demikian terbentuklah keterampilan ibu dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan selama bekerja (Notoadmodjo, 2021).

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sesudah diberikan manajemen laktasi

Berdasarkan tabel 5.5 pada bab 5 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di posyandu kanigaran sesudah di berikan manajemen laktasi sebagian besar tergolong Baik sebanyak 26 responden (74,3%).

Berdasarkan tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif di posyandu kanigaran kota probolinggo sesudah di berikan manajemen laktasi sebagian besar tergolong Buruk sebanyak 9 responden (25,7%) dan Baik 26 (74,3%).

Dalam penelitian (Sari, dkk 2024) Temuan tingginya motivasi ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif sejalan dengan penelitian Srigati (2016) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara motivasi terhadap pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi motivasi responden, semakin tinggi pemberian ASI secara eksklusif yaitu tidak memberikan makanan/minuman tambahan dan jus selain ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan. Boleh jadi karena ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, ibu tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif dan mendapat dukungan dari suami atau keluarga. Motivasi merupakan dorongan untuk menggerakkan tingkah laku seseorang. Dorongan ini berada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Dorongan dapat muncul dan tetap konsisten jika mendapatkan dukungan dari keluarga. Bahwa proses motivasi juga terbentuk dari adanya tenaga pendorong hingga terjadinya tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian sesuatu tujuan. Ibu menyusui membutuhkan dukungan juga dari pihak lain agar dapat terus memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari keluargasangat penting

untuk tenaga ibu menyusui. Pihak lain yang dimaksud di antaranya adalah orang terdekat yaitu suami atau keluarga karena ibu menyusui lebih banyak waktu bersama dengan keluarga. Jika ibu menyusui sudah mulai bekerja, boleh jadi lingkungan kerja juga menjadi tenaga pendorong bagi ibu menyusui untuk terus memberikan ASI saja sampai bayi usia 6 bulan. Salah satu dukungan pemerintah agar ASI eksklusif tercapai, adanya ruang laktasi di tempat publik seperti di tempat kerja dan pusat pembelanjaan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Kesehatan tentang peningkatan pemberian Air Susu Ibu selama waktu kerja di tempat kerja. Waktu yang diberikan kepada pekerja untuk memerah ASI atau memberikan ASI sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Terjadinya perubahan keterampilan ibu bekerja dalam praktik menyusui bayi usia 0-6 bulan disebabkan oleh pendidikan kesehatan yang diberikan kepada ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan. Pendidikan kesehatan yang telah diberikan menyebabkan perubahan pada diri ibu bekerja sebagai responden, dalam hal ini responden telah menerima beberapa informasi baru tentang manajemen laktasi ibu bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat (Notoadmodjo, 2021). Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat.

Menurut pendapat peneliti mengatakan bahwa sesudah diberikannya manajemen laktasi berada di posyandu kanigaran kota Probolinggo rata-rata busui yang bekerja banyak yang mengalami pemberian ASI eksklusif baik, Setelah dilakukan intervensi manajemen laktasi secara rutin 3 kali selama 1 minggu secara signifikan, dilihat dari hasil nilai frekuensi sebelum dilakukan dan sesudah diberikan manajemen laktasi. Setelah dilakukan pretest pada ibu bekerja menyusui bayi usia 0-6 bulan peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi memberikan edukasi, memberikan lembar observasi dan melakukan diskusi. Memberikan diskusi diberikan secara kelompok kepada ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan. Pemberian edukasi secara

kelompok bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima secara langsung oleh ibu bekerja yang menyusui karena setiap individu mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan hal baru yaitu pemberian ASI kepada anak. Pemberian edukasi tentang manajemen laktasi diberikan untuk memberikan gambaran kepada ibu bekerja yang menyusui bayi usia 0-6 bulan mengenai tehnik menyusui, posisi menyusui, durasi frekuensi menyusui, penyimpanan asi, dan memberikan ASI perah.

Analisis Pengaruh Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Busui Yang Bekerja

Berdasarkan tabel 5.7 di dapatkan hasil Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Busui Yang Bekerja di posyandu kanigaran Kota Probolinggo dengan menggunakan uji Wilcoxon Test dengan nilai $p= 0,001$ dengan tingkat signifikan $<p = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Busui Yang Bekerja di posyandu kanigaran Kota Probolinggo.

Berdasarkan Tabel 5.6 di dapatkan hasil keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dari data *pre-post* menunjukkan bahwa 7 responden tidak mengalami perubahan apapun di dalam memberikan manajemen laktasi dan ada 2 responden yang awalnya baik menjadi buruk dikarenakan ada beberapa kemungkinan penyebab realistis kenapa itu bisa terjadi yaitu dari faktor individu atau lingkungan, Ada ibu yang awalnya paham tentang ASI Eksklusif (makanya pretest nya baik) tapi saat praktik setelah intervensi dia kurang dukungan keluarga, bekerja lebih sibuk jadi tidak konsisten menyusui maka hasil post test nya jadi menurun, sedangkan penyebab efek sementara bisa jadi saat pretest dia menjawab baik karena pengetahuan masih segar atau sudah tahu sebelumnya tapi tidak benar-benar menerapkan dan faktor dari pengetahuan salah satu terbentuknya perilaku yang di dasari dengan pengetahuan baik akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2021).

Menurut pendapat peneliti manajemen laktasi ini sangat membantu responden untuk pemberian keberhasilan ASI eksklusif pada busui yang bekerja sehingga terapi ini dapat di gunakan oleh responden untuk pemberian ASI eksklusif di lakukan hanya untuk membutuhkan tempat yang tenang dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya sehingga siapapun dapat melakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Busui Yang Bekerja di Posyandu Kanigaran Kota Probolinggo”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebelum di berikan manajemen laktasi sebagian besar adalah buruk sebanyak 24 (68,6%).
2. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sesudah di berikan manajemen laktasi sebagian besar adalah baik sebanyak 26 (74,3%).
3. Ada pengaruh Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Busui Yang Bekerja di Posyandu Kanigaran. $\rho = 0,001$ $\alpha < = 0,05$.

SARAN

Bagi Keperawatan

Diharapkan Penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang proses pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dan profesional.

Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau acuan bagi institusi terkait dalam meningkatkan proses asuhan keperawatan, sehingga masyarakat merasa puas terhadap pelayanan kesehatan.

Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang proses pelayanan kesehatan dan proses keberhasilan pemberian asi eksklusif pada busui bekerja.

Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru serta pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen laktasi terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif pada busui bekerja

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, I. G. (2023). Determinan pemberian asi eksklusif pada ibu bekerja di kementerian Kesehatan RI. jakarta: tesis fakultas ilmu kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

**PENGARUH MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BUSUI YANG BEKERJA**

- Penggabean, R. R. (2023). Hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi Terhambatnya Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Glugur Darat. Sumatra Utara: skripsi.
- Yulianti. (2024). Hubungan Antara Karakteristik , tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Siatan Hulu kecamatan Pontianak Utara. Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, vol 1 No1
- Maryunani. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI PADA IBU PEKERJA. JURNAL KEPERAWATAN, 188
- Hatta, H. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta Knowledge and Attitude Associted with Exclusive Breasfeeding in Toddler (Vol. 1, Issue 1).
- Marifah, T. K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Tahun 2020. Universitas Negeri Semarang.
- Pramanik, Y. R., Sumbara, & Sholihatul, R. (2020). Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kesehatan Iqra, 8, 2656–5471.
- Qurrata, A., Ismail, N., & Maidar. (2021). Hubungan Social Support, Breastfeeding Self-Efficacy Dengan. Jurnal Aceh Medika, 5(2), 49–60. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Profil Kesehatan Indoneisa 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Kota Probolinggo Tahun 2021. Probolinggo: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Kota Probolinggo. 2022. Profi 1 Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Probolinggo Tahun 2021. Probolinggo.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Laporan Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun 2022. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. Profil Kesehatan I ndonesia 2023. Jakarta:Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prasetyono. 2022. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press Adnan, dkk. 2024. Pengertian Tentang Scholarly Journals dan Universities. Jakarta: EGC.
- WHO, UNICEF (2023). Countdown to 2023 Report; Maternal, Newborn and Child Survival; Accountability for Maternal,Newborn and Child Survival.
- Humune, H. F., Nugroho, K. P. A., & Tampubolon, R. 2020. Jurnal Keperawatan

***PENGARUH MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BUSUI YANG BEKERJA***

- Muhammadiyah Gambaran Pemberian Asi Esklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Obesitas Balita Di Salatiga. Gambaran Pemberian Asi Esklusif Dan Susu Formula Terhadap Kejadian Obesitas Balita Di Salatiga Hirkanus,
- Andina Vita Sutanto. 2021. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui : Teori Dalam Praktik Kebidanan Profesional / Andina Vita Sutanto, Am.Keb.Skm, Mph.Isbn 978-602-376-157-9. Yogyakarta : Pustaka Baru
- Yanti Rukmana Sari, Ike Ate Yuviska. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan. Jurnal Kebidanan Malahayati 6(2):161-170
- Kemendes RI. 2023. Hasil Utama Riskesdas 2023. Kementerian Kesehatan RI
- Arifianto, D. (2023). Gema Indonesia Menyusui (L. D. & E. S. Novikasari (Ed.); 1st Ed.). Mizan Media Utama.
- Tutuk Sulistiyowati, P. S. (2023). Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japaran Wilayah Kerja Puskesmas Kemplagimojokerto. Jurnal Promkes, 2, 89–100
- Prasetyono, Jannah. Metode penelitian ilmu keperawatan. 9th ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2023.